

HUBUNGAN MEDIA TERHADAP PERILAKU BULLIYING DI SMA SEDERAJAT KECAMATAN PARE KEDIRI

Nadiah^{1*}, Maria Ulfah², Kunaenih³.

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

*Email: nadiahdiyaa@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

*Email: ulfah1491@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

*Email: asniet2009@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat, lahirnya media itu sendiri menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Bahkan, internet kini menjadi kebutuhan yang dibutuhkan bagi mayoritas pada banyak kalangan, dengan semakin berkembangnya media sehingga memiliki dampak salah satu dampaknya adalah banyak anak remaja yang melakukan bullying kepada orang lain dlambentuk verbal dan non verbal. Tujuanpenelitian ini untuk mengetahui seberapa berhubungannya kah media sehingga dapat emicu perilaku bulliying.Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik kolerasional.dan hasil penelitian ini ialah hubungan media sosial dengan perilaku bulliying. Apabila dilihat rxy yang diperoleh yaitu 0,665 ternyata terletak antara 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup.

Kata Kunci: Media, Bulliying, Verbal

ABSTRACT

The development of information technology brings a change in society, the birth of the media itself makes people's behavior patterns experience a shift in both culture, ethics and existing norms. In fact, the internet has now become a necessary necessity for the majority in many circles, with the development of the media so that it has an impact, one of the impacts is that many teenagers are bullying others in verbal and non-verbal forms. The purpose of this study is to find out how related the media is so that it can trigger bullying behavior. The method used in this study is descriptive analytical correlation. And the results of this study are the relationship between social media and bullying behavior. If it is seen that the rxy obtained is 0.665, it turns out that it lies between 0.40 - 0.70 based on the guidelines contained in the table. So it can be stated that the correlation between the variables X and Y is a moderate or sufficient correlation.

Keywords: Media, Bulliying, Verbal

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awalnya teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Kini teknologi telah berkembang dengan pesat dan semakin canggih mengantarkan manusia untuk menciptakan bentuk baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi yang semakin mempermudah hidup manusia. Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat, lahirnya media itu sendiri menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Bahkan, *internet* kini menjadi kebutuhan yang dibutuhkan bagi mayoritas pada banyak kalangan. Tidak hanya di kota bahkan sampai dipelosok desa pun media sosial telah menghiasi di berbagai kehidupan masyarakat. Direktorat Jendral Aplikasi Informatika (Aptika) Kementerian Kominfo, mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 82 juta orang dan berada pada peringkat ke-8 dunia. Dari angka tersebut 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring mengatakan, situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India. Dari jumlah pengguna internet tersebut menunjukkan bahwa 80% diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun (Kemenkominfo, 2019).

Media berkembang begitu pesat sehingga dengan begitu ada dampak yang terjadi seiring semua itu berkembang salah satu faktor ialah banyaknya korban bullying. Saat ini yang marak terjadi dimana-mana bullying sebagai bentuk dari kelainan mental psikosomatis yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan korban-korban yang mengalami bullying akan mengalami depresi dan kecemasan yang berlebihan. Perilaku bullying di sekolah adalah perilaku yang termasuk menyakiti, baik fisik maupun verbal.

1.2 Urgensi

Melihat angka tingginya korban bullying di Indonesia pada tahun 2020 mulai dari kekerasan secara psikis maupun secara fisik semua tindakan tersebut pasti adanya faktor yang mempengaruhi salah satu faktornya adalah dengan berkembangnya media sosial saat ini dunia digitalisasi berkembang media sosial juga selalu menjadi trending nomor satu dalam penggunaan media sosial, sehingga peneliti merasa penting melakukan penelitian untuk mencari bukti yang valid untuk membuktikannya dengan mencari data dan melakukan penelitian tentang hubungan media terhadap perilaku bullying.

1.3 Tujuan

- a. Untuk menganalisa dampak media sosial terhadap perilaku bullying
- b. Untuk Mengetahui bagaimana pencegahan terhadap perilaku bullying

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media

Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau

meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT, 1977:162). dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e-Learning. Huruf “e” merupakan singkatan dari “elektronik”. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar offline dan Web sebagai bahan ajar online (AECT, *No Title*. 2016).

New media merupakan media yang menawarkan digitisation, convergence, interactivity, dan development of network terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktivitas ini memungkinkan pengguna dari new media memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu interactivity inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang new media. (Flew, 2002: 11-22) Munculnya virtual reality, komunitas virtual identitas virtual merupakan fenomena yang banyak muncul seiring dengan hadirnya new media. Fenomena ini muncul karena new media memungkinkan penggunaannya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di new media, memperluas jaringan seluas-luasnya, dan menunjukkan identitas yang lain dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia nyata. (Flew, 2002: 25) (*J. Messenger*, vol. 3, no. 2, 2016, doi: 10.26623/themessenger.v3i2.270)

2.2 Bullying

Perilaku Bullying dari waktu ke waktu terus menghantui anak-anak Indonesia. Kasus Bullying yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik Kasus kekerasan di sekolah beberapa waktu ini menjadi sangat marak terjadi. Sekolah yang seyogyanya mampu menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswanya untuk menuntut ilmu namun kenyataannya masih terdapat sekolah yang jauh dari gambaran tersebut. Sekolah yang seharusnya mampu menjadi rumah kedua bagi peserta didik, sehingga tujuan Pendidikan Nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” dapat tercapai (*Kordinat J. Komun. antar Perguru. Tinggi Agama Islam*, vol. 19, no. 1, 2020, doi: 10.15408/kordinat.v19i1.17264).

[Olweus \(1999\)](#) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. *Bullying* yang marak terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. [Rosen et al. \(2017\)](#) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan *bullying* dalam bukunya, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan *bullying* adalah faktor temperamental dan faktor psikologi terhadap intensitas melakukan tindakan agresi ([Rosen et al., 2017](#)). Pelaku bersikap impulsif dan minimnya kemampuan regulasi

diri (Rosen et al., 2017). Apabila mereka melakukan tindakan kekerasan, mereka tidak merasa bersalah ataupun berempati terhadap korban. Demikian, individu yang melakukan tindakan *bullying* memiliki kemampuan sosial yang rendah (Rosen et al., 2017) (*Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 17, no. 1, pp. 55–66, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>).

3. METODE

3.1 Metode penelitian

penulis gunakan yaitu metode deskriptif analisis korelasional, selain itu dengan metode ini peneliti gunakan untuk melihat hubungan antara variabel X (Media) dengan variabel Y (Bullying). Maka peneliti menggunakan rumus korelasi karena adanya dua variabel yang saling berhubungan, maka dari data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi (*Product Moment (r)*) dari Carls Person

1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek pada tingkat sekolah menengah atas atau anak-anak yang bersekolah di tingkat SMA sederajat.

2. Tempat

Peneliti akan melakukan penelitian di sekolah SMA sederajat di kecamatan Pare Kediri Jawa Timur.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data lapangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Angket

Angket teknik pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan dan disebarluaskan tentang topik tertentu menggunakan media online seperti google form etc.. Dalam pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, penulis menggunakan peraturan berbobot pada pengukuran skala *likert*.

4. Teknik Analisis

Sesuai data yang telah diperoleh, maka peneliti akan menganalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menggunakan rumus korelasi “r” product moment dan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Mencari angka korelasi, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X \sum Y)}{N}}{\sqrt{[(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}][(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angket indeks korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah responden

\sum_{xy} : Jumlah hasil perkalian x dan y

γ : Jumlah skor y

χ : Jumlah skor x

χ^2 : Jumlah kuadrat seluruh skor 2

γ^2 : Jumlah kuadrat seluruh skor 2

4. HASIL PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data Hubungan Media terhadap Perilaku Bulliying, peneliti mengajukan sebuah pernyataan atau angket untuk variabel X yaitu Media dan untuk variabel Y yaitu Perilaku Bulliying.

Berikut ini adalah hasil dari jumlah angket yang telah diisi oleh dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar (H) dan Terkecil (L) dari Variabel X dan Y.

Skor terbesar Variabel X : 100 dan Y : 38

Skor terkecil Variabel X : 88 dan Y : 17

Langkah 2 : Mencari Nilai Rentang Kelas (R).

Skor tertinggi dikurangi skor terendah variabel X : $100 - 38 = 62$

Skor tertinggi dikurangi skor terendah variabel Y : $88 - 17 = 71$

Langkah 3 : Mencari Banyaknya Kelas Interval (K) Variabel X dan Y.

$$\begin{aligned} BK &= 1 + (3,3) \log N \\ &= 1 + (3,3) \log 723 \\ &= 1 + (3,3) 2,859138 \\ &= 10,43516 \rightarrow 10 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (P).

$$\text{Panjang Kelas Interval Variabel X} = \frac{R}{k} = \frac{62}{10} = 6,2 \rightarrow 6$$

$$\text{Panjang Kelas Interval Variabel Y} = \frac{R}{k} = \frac{71}{10} = 7,1 \rightarrow 7$$

Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y.

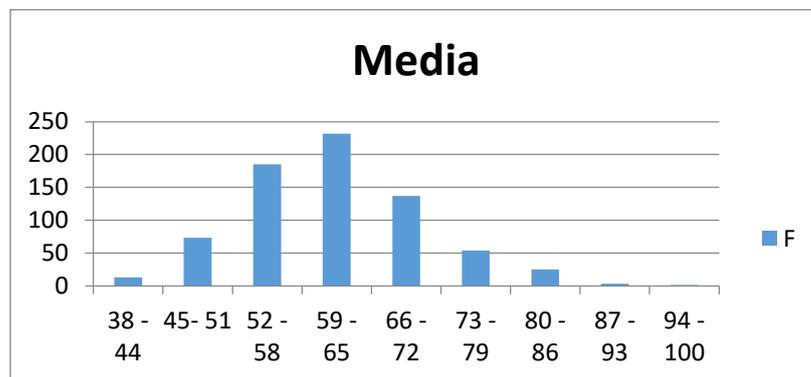
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel X (Media)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	38 – 44	13	41	37.5 - 43.5
2	45- 51	73	48	44.5 - 50.5
3	52 - 58	185	55	51.5 - 57.5
4	59 - 65	232	62	58.5 - 64.5
5	66 - 72	137	69	65.5 - 71.5
6	73 - 79	54	76	72.5 - 78.5
7	80 - 86	25	83	79.5 - 85.5
8	87 - 93	3	90	86.5 - 92.5
9	94 - 100	1	97	93.5 - 99.5
Jumlah		723		

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:

Grafik 4.1
Grafik Frekuensi Variabel X (Media)



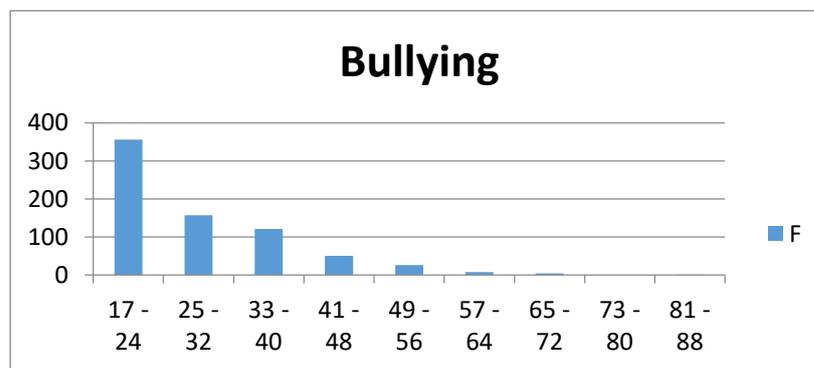
Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Media) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 59-65 sebanyak 232 peserta didik dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 94-100 sebanyak 1 peserta didik.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Bullying)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	17 - 24	356	20,5	16.5 - 24.5
2	25 - 32	157	28,5	25.5 - 32.5
3	33 - 40	121	36,5	33.5 - 40.5
4	41 - 48	50	44,5	41.5 - 48.5
5	49 - 56	26	52,5	49.5 - 56.5
6	57 - 64	8	60,5	57.5 - 64.5
7	65 - 72	4	68,5	65.5 - 72.5
8	73 - 80	0	76,5	72.5 - 79.5
9	81 - 88	1	84,5	80.5 - 87.5
Jumlah		723		

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:

Grafik 4.2
Grafik Frekuensi Variabel Y (Bullying)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel Y (Bullying) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 17-24 sebanyak 356 peserta didik dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 81-88 sebanyak 1 peserta didik.

Langkah 6 : Mencari Rata-rata (Mean)

Tabel 4.4

Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Jumlah
N	723
$\sum X$	44588
$\sum Y$	20361
$\sum X^2$	2809192
$\sum Y^2$	656216
$\sum XY$	1280439

Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengan rumus:

$$\text{Variabel X} \rightarrow M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{44588}{723} = 62$$

$$\text{Variabel Y} \rightarrow M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{20361}{723} = 28$$

Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel

Y (r_{xy}).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left[(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1280439 - \frac{907811680}{723}}{\sqrt{\left[(2809192) - \frac{(44588)^2}{723} \right] \left[(656216) - \frac{(20361)^2}{723} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24821}{\sqrt{59413 [82869]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24821}{\sqrt{4923495897}}$$

$$r_{xy} = \frac{24821}{70167}$$

$$r_{xy} = 0,665$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Media) dengan variabel Y (perilaku Bullying) sebesar **0,665** atau **65%**. Artinya bahwa antara Media dan Perilaku Bullying terdapat hubungan.

Artinya hubungan media sosial dengan perilaku bullying. Apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,665** ternyata terletak antara **0,40** – **0,70** berdasarkan pedoman yang terdapat pada **tabel**. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara

korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau cukup**.

Pada perhitungan di atas merupakan analisis menggunakan korelasi pearson product moment yang digunakan untuk menghitung korelasi dengan menggunakan variasi data. Keragaman data tersebut dapat menunjukkan korelasinya. Korelasi ini menghitung data apa adanya, tidak membuat ranking atas data. Korelasi pearson cocok digunakan untuk statistik parametrik. Karena pearson yaitu untuk jenis statistik parametrik. Kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan tersebut menggunakan hasil perhitungan non parametrik SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media	723	38	100	61,67	9,071
Bullying	723	17	88	28,16	10,713
Valid N (listwise)	723				

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel di atas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata sebesar 61,67 dan variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar 28,16. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan *statistic parametric* maka dapat dilihat hasilnya sama persis pada langkah 1 sampai 7.

Tabel 4.6
Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	0,442	0,124	10,028	1,370
a. Predictors: (Constant), Media					
b. Dependent Variable: Bullying					

a. Predictors: (Constant), Media

R disebut juga dengan koefisien *Determinasi* Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X terhadap dependent Y. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,665**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan *statistic parametric* yang dapat dilihat pada langkah 7. Berarti hubungan media terhadap perilaku bullying sebesar **65%**. Koefisien *determinasi*

menerangkan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh X. dari tabel dapat dibaca nilai square (R²) sebesar **0,442**. Nilai koefisien *determinasi* dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi **0,665 = 0,442 atau 42%**.

Hal ini berarti bahwa yang terjadi dalam hubungan media terhadap perilaku bullying 42% disebabkan oleh media sosial dan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya hubungan media terhadap perilaku bullying sebesar 42%. Adapun sisanya yaitu 58% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Jadi 42% menunjukkan bahwa Media Sosial menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya perilaku bullying.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Media) dengan variabel Y (perilaku Bullying) sebesar **0,665** atau **65%**. Artinya bahwa antara Media dan Perilaku Bullying terdapat hubungan. Artinya hubungan media sosial dengan perilaku bullying. Apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,665** ternyata terletak antara **0,40 – 0,70** berdasarkan pedoman yang terdapat pada **tabel**. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau cukup**.

DAFTAR PUSTAKA

AECT, *No Title*. 2016.

E. D. S. Watie, "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *J. Messenger*, vol. 3, no. 2, 2016, doi: 10.26623/themessenger.v3i2.270.

K. Kunaenih and N. Nadiah, "Hubungan MPLS Dalam Mengurangi Kasus Bullying di Sekolah Wilayah Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta," *Kordinat J. Komun. antar Perguru. Tinggi Agama Islam*, vol. 19, no. 1, 2020, doi: 10.15408/kordinat.v19i1.17264.

K. Kartika, H. Darmayanti, and F. Kurniawati, "Bullying di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian, dan Cara Menanggulangnya," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 17, no. 1, pp. 55–66, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>.